

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

Dalam pembuatan karya sejenis, penulis menemukan beberapa dokumenter yang menjadi acuan dalam pembuat tugas akhir. Sehingga dari acuan yang sudah ada dapat menambah referensi, Teknik, dan tema yang dapat diangkat dalam pembuatan dokumenter. Dari karya karya yang penulis pilih, dinilai dapat menjadi pedoman dalam produksi dokumenter.

#### 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

2.1 Tabel Tinjauan Karya

No	Judul Karya	Format Karya	Pembahasan
1.	Kasepuhan Ciptagelar	Dokumenter	Memiliki judul “Kesepuhan Ciptagelar” dari Watchdog Image, dokumenter ini menceritakan tentang kearifan tradisional dari desa Ciptagelar. Ditengah kemajuan teknologi, Desa Ciptagelar tidak alergi terhadap perkembangan, tetapi tidak juga melupakan budaya asli mereka.
2.	Melihat Kehidupan Masyarakat Kampung Naga	Dokumenter	Karya dokumenter “Melihat Kehidupan Masyarakat Kampung Naga”, menceritakan tentang bagaimana masyarakat bertahan hidup di daerah mereka. Selain itu tayangan ini juga memperlihatkan keindahan alam.

3.	Keindahan Negeri Di Atas Awan, Wae Rebo	Dokumenter (TV Program)	Tayangan televisi “Keindahan Negeri Di Atas Awan, Wae Rebo” merupakan karya dokumenter yang tayang di <i>Net TV</i> . Tayangan tv program ini membahas seputar keindahan serta kehidupan masyarakat yang berada di daerah.
----	---	-------------------------	--

Dalam pembuatan karya sejenis, penulis menemukan beberapa dokumenter yang menjadi acuan dalam pembuat tugas akhir. Sehingga dari acuan yang sudah ada dapat menambah referensi, Teknik, dan tema yang dapat diangkat dalam pembuatan dokumenter.

Dokumenter pertama berjudul “Kasepuhan Ciptagelar” yang menceritakan tentang kearifan local dari desa tersebut. Film dokumenter ini, merupakan karya dari *watchdog image* dengan total durasi 44 menit 37 detik. Dalam dokumenter ini menjelaskan bagaimana sebuah desa yang terus melestarikan kebudayaan mereka, meski teknologi masuk kedalamnya. Bahkan desa Ciptagelar memiliki chanel tv sendiri. Di desa Ciptagelar sendiri, pangan masih sangat bergantung pada hasil panen dari apa yang mereka tanam.

Kesamaan dengan karya yang ingin penulis buat adalah sama sama mengangkat tentang kebudayaan dan tradisional dari sebuah daerah. Tetapi hal yang berbeda berada dalam sudut pengambilan cerita atau alur dokumenter. Bila dokumenter menceritakan tentang sebuah desa yang bisa beradaptasi dengan teknologi, dan tetap melestarikan kebudayaan mereka. Sedangkan penulis mengangkat kebudayaan yang udah mulai ditinggalkan.

Dokumenter kedua berjudul “Melihat Kehidupan Masyarakat Kampung Naga” merupakan karya dari *Penjelajah Tropis* yang menceritakan tentang keindahan dan kehidupan di Kampung Naga. Dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan gambaran visual yang menarik. Membuat pesan tentang kebudayaan Kampung Naga yang masih kental, dapat diperlihatkan dengan riang dan mudah dimengerti. Durasi dari dokumenter ini 13 menit 22 detik.

Hal serupa yang ingin penulis tampilkan dalam dokumenter yang akan dibuat. Narasi yang ringan dan Teknik pengambilan gambar yang menarik, merupakan kunci agar pesan dan makna yang ingin penulis sampaikan dapat sampai kepada audiens.

Dokumenter ketiga berjudul “Keindahan Negeri Di Atas Awan, Wae Rebo” merupakan tayangan dokumenter yang tampil di televisi, dengan chanel Net TV. Dengan durasi 19 menit 40 detik, program Indonesia Bagus ini merupakan salah satu tayangan televisi yang menampilkan dokumenter. Pembahasan dari dokumenter tersebut cenderung lebih meluas dan menampilkan banyak informasi, ketimbang menyajikan informasi yang dalam.

Hal serupa juga penulis pikirkan dalam pembuatan karya dokumenter. Dengan durasi yang cukup Panjang, penonton akan cepat Lelah dan bosan jika menyajikan informasi yang secara terus menerus mendalam. Penonton akan lebih menikmati tayangan yang luas jika memiliki durasi yang panjang. Selain itu, kesamaan juga Nampak dari topik yang dibahas mengenai kebudayaan tradisional.

Kelebihan yang penulis tampilkan dalam dokumenter “Kelana” adalah narasumber merupakan orang yang langsung terlibat dalam tema yang diangkat.

Penulis juga memberikan ilustrasi atau gambaran cerita yang diberikan oleh narasumber yang telah dipilih. Kedekatan dan menggunakan bahasa yang ringan menjadi kunci dalam penyampaian yang penulis berikan.

## 2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

### 2.2.1 Dokumenter

Menurut Himawan Pratista (2008, p. 4) Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan orang-orang,

tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Dengan memenuhi kriteria yang sesuai fakta, atau gambaran yang sebenarnya terjadi di lapangan, bisa dikatakan hal tersebut merupakan film dokumenter.

Adapun kriteria untuk bisa dikatakan sebagai film dokumenter. Gerzon R. Ayawaila (2008, p. 22) dalam bukunya menjelaskan, ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi. Empat kriteria tersebut yaitu :

1. Setiap adegan atau gambar yang ditampilkan pada dokumenter, merupakan gambaran yang sebenarnya terjadi.
2. Tampilan yang dinarasikan merupakan peristiwa atau kejadian asli, tanpa adanya rekayasa atau karangan imajinatif.
3. Dalam dokumenter, penerapan konsentrasi pesan lebih ke arah isi dan paparan.
4. Sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, dan melakukan perekaman gambar sesuai dengan fakta.

Pada saat yang sama, film dokumenter juga dibagi menjadi beberapa jenis menurut cara pengambilannya. Menurut Nichols (2017, p. 99), film dokumenter dibagi menjadi enam jenis:

#### 1. Poetic

Poetic adalah film dokumenter dengan ritme dan bagian yang lebih deskriptif (Nichols, 2017, p.103). Dalam genre ini, visual lebih ditekankan untuk menciptakan suasana dan memiliki ritme yang jelas.

#### 2. Expository

Jenis dokumenter ini adalah film dokumenter yang memaksakan sebuah narasi kemudian menggabungkan rangkaian gambar yang dirancang agar lebih deskriptif dan informatif (Nichols, 2017, p.105-107). Narasi ditujukan langsung ke penonton

Dengan menghadirkan serangkaian fakta dan argumen, fakta dan argumen tersebut kemudian dapat dilihat melalui lensa yang disajikan dengan narasi beserta ilustrasinya. Jenis dokumenter ini, dengan campur

tangan sutradara, secara akurat dan langsung menunjukkan kehidupan seseorang.

### 3. Observasional

Nichols' Observational Documentary (2017, p. 109-114) adalah film dokumenter yang menampilkan peristiwa nyata hanya dari gambar dan rekaman suara. Dalam hal ini, pembuat film tidak akan terlibat dalam karakter atau peristiwa dalam film. Pembuat film bertanggung jawab penuh untuk merekam gambar dan suara. Fragmen kehidupan manusia yang secara langsung menggambarkan kehidupan manusia ditampilkan lebih akurat dalam tipe ini.

### 4. Participatory

Genre ini menekankan interaksi antara sutradara dan subjek. Aspek utama dari jenis film dokumenter ini adalah wawancara dengan subjek untuk memperoleh tanggapan atau pendapat langsung terhadap isu-isu yang diangkat dalam film dokumenter tersebut (Nichols, 2017, p.179-180).

### 5. Reflexive

Jenis dokumenter melihatkan fakta atau kebenaran yang terjadi secara jelas kepada para penonton. Focus yang diberikan dalam film dokumenter ini adalah bagaimana proses pembuatan film yang dilakukan (Nichols, 2017, p.125).

### 6. Performatif

Jenis dokumenter ini menunjukkan pendapat pembuat film tentang suatu kejadian atau peristiwa.

## 2.2.2 Visual

Dalam membuat sebuah video maka diperlukan ketelitian dalam menyusun alur dari cerita itu sendiri. Tujuannya untuk menarik perhatian penonton atau audiens. Tidak hanya mengutamakan isi pesan tetapi sebuah visual mempunyai peran sangat penting untuk menuntun pembaca runtutan alur cerita dalam sebuah video.

### **2.2.3 Teknik Editing**

Proses editing merupakan proses penciptaan keseimbangan, penyusunan, dan menjait dari semua video guna menghasilkan sebuah konten yang ingin di tampilkan. Dalam proses *editing* penulis menyiapkan atau menggunakan beberapa alat menurut Rob Byers (2018, p. 14-31), yaitu:

#### *1. Editing Software*

Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat dasar dalam penjaitan konten. Kontrol level, mengompres, dan mengatur setiap gambar yang akan ditampilkan menggunakan perangkat ini. *Software* yang digunakan adalah *Adobe Premiere Pro 2020*.

#### *2. Headphone*

Sepasang headphone yang berkualitas berguna untuk memblokir suara lingkungan bersaing dengan suara yang sedang disunting. Yang terpenting mereka harus memiliki kualitas yang baik agar penyunting dapat mendengar masalah seperti suara angin, plosif, masalah mic, atau hasil edit yang kurang maksimal.

### **2.2.4 Kesenian Tari**

Kesenian memiliki arti yang beragam meskipun keindahan adalah pedoman utama untuk seni, seni dan keindahan adalah sama. Hal ini sesuai dengan buku Ki Hajar Dewantara (dalam Astuti, 1997: 3). Seni adalah hasil dari segala tingkah laku manusia dan penghayatan perasaannya, yang indah sehingga dapat menyentuh jiwa perasaan manusia.

Tari adalah suatu tindakan yang tidak dapat menggoyahkan emosi manusia (Susane, K. Langer, 1975) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diwujudkan dalam gerakan yang berirama dan anggun (Soedarsono, 1978). Tari adalah gerak seluruh tubuh yang diiringi suara (gamelan diatur menurut irama lagu (gendang), dan ekspresi wajah serta geraknya dikoordinasikan dengan isi dan makna tari (Soeryodiningrat).

### **2.2.5 Tari Topeng Cirebon**

Tari topeng merupakan salah satu kesenian primitif dari Cirebon, Jawa Barat. Seperti namanya, tarian ini terutama dihiasi dengan topeng atau

topeng. Tari topeng tidak hanya menghadirkan rasa keindahan dalam olahraga, tetapi juga sarat dengan simbol-simbol yang bermakna.

Simbol-simbol tersebut diwujudkan dalam bentuk topeng, mulai dari jumlah topeng hingga jumlah iringan gamelan. Makna yang disampaikan oleh tari topeng meliputi nilai-nilai kepemimpinan, cinta kasih dan kebijaksanaan yang disampaikan melalui media tari. Selain Cirebon, daerah lain yang juga mengembangkan tari topeng antara lain Subang, Indramayo, Magalunka, Jatibarang dan Braybu. Sampai sekarang, saya masih belum mengetahui pencipta tarian ini. Palsanya, ada banyak versi cerita ini, yang umumnya dianggap sebagai asal mula tari topeng.

Salah satu versi yang paling terkenal dari cerita ini adalah bahwa tari topeng pertama kali diciptakan pada zaman Majapahit.

### 2.2.6 Observasi Lokasi

Was Gallery yang menjadi tempat penulis melakukan pembuatan dokumenter, berada di Desa Slangit, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berada 45 menit – 1 jam dari Kota Cirebon, Desa Slangit bisa dikatakan relative cukup dekat dengan kota Cirebon.



### **Gambar 2.1 Lokasi Desa Slangit**

Penulis melakukan riset dan observasi tempat melalui media sosial dan google. Melalui sosial media penulis mendapatkan informasi tentang lokasi tempat dari narasumber, yang tidak dapat ditemukan di google.

